

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Bengkalis merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Riau. Kabupaten Bengkalis memiliki beraneka ragam kebudayaan dan kepercayaan, baik itu dari suku, ras, agama maupun kepercayaan nenek moyang atau yang biasa disebut agama lokal atau aliran kepercayaan. Aliran kepercayaan tersebut tidak termasuk ke dalam enam agama resmi yang ada di Indonesia yaitu Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Buddha dan Konghucu. Agama yang lahir ditengah-tengah suku bangsa disebut dengan ‘agama asli’, maksudnya adalah kerohanian khas dari suatu bangsa berasal dan berkembang ditengah-tengah bangsa itu sendiri dan tidak dipengaruhi oleh kerohanian bangsa lain atau menirunya (Subagya, 1979: 1).

Agama dan kepercayaan memiliki pengertian yang berbeda antara satu dengan yang lain. Istilah agama dipakai untuk menyebut agama-agama yang resmi diakui oleh negara dan kepercayaan untuk semua sistem yang berada di luar kategori tersebut. Kepercayaan terdiri dari komponen sistem kepercayaan, komponen sistem upacara dan kelompok-kelompok religius yang menganut sistem kepercayaan dan menjalankan upacara-upacara religius. Kepercayaan merupakan ciptaan dan hasil akal manusia (Koentjaraningrat dalam Harahap, 2000: 29). Penggunaan kata agama dan kepercayaan sudah sangat jelas, kata agama digunakan ketika menyebut agama-agama yang telah diakui oleh pemerintah, seperti Islam, Kristen Protestan, Katholik, Hindu, Budha dan Konghucu. Penggunaan kata

kepercayaan biasanya untuk menyebut suatu kelompok tertentu dalam masyarakat yang masih memeluk kepercayaan lokal yang sudah ada jauh sebelum adanya agama resmi di Indonesia.

Hampir di setiap suku yang ada di Indonesia memiliki agama lokal/aliran kepercayaan. Lahirnya suatu gerakan, aliran, baik yang sifatnya pemikiran dan lainnya tidak terlepas dari berbagai faktor yang melatarbelakanginya. Salah satu kepercayaan lokal di Indonesia yang masih bertahan sampai saat ini, meskipun kuantitas dari kelompok penganut kepercayaan lokal tersebut perlahan-lahan telah berkurang yaitu kepercayaan *malim*. *Malim* menjadi salah satu kepercayaan lokal yang masih ada di Indonesia sampai saat ini.

Kota Duri merupakan salah satu daerah yang berada di provinsi Riau yang terdapat masyarakat Suku Batak. Sekarang ini banyak masyarakat suku Batak menganut agama Kristen Protestan, Katolik, dan Islam. Tetapi ada pula yang menganut kepercayaan tradisional yakni: *malim* (penganutnya disebut *parmalmi*), walaupun kini jumlah penganut kepercayaan ini sudah semakin berkurang. Penulis tertarik untuk meneliti dan membahas salah satu aliran kepercayaan yang ada di Kota Duri yaitu *malim*. *Parmalim* adalah warga penganut atau penghayat sistem kepercayaan Batak asli, yang hingga kini masih eksis, terutama tersebar di daerah Toba Sumatera Utara. Meyakini Tuhan yaitu *Mulajadi Nabolon*, telah lebih dahulu dianut oleh masyarakat Bata Toba jauh sebelum masuknya agama Kristen, Katolik dan Islam. Munculnya aliran kepercayaan *malim* tidak terlepas dari konteks sosial, ekonomi, dan politik yang berkembang pada saat itu.

Parmalim berasal dari bahasa Batak Toba yang berarti pengikut ajaran kesucian (*hamalimon*), *Par* diartikan sebagai pengikut sedangkan *malim* diartikan sebagai suci. *Parmalim* yang berkembang di Desa Hutatinggi didirikan oleh seorang tokoh spiritual, yaitu Raja Mulia Naipos-pos pada tahun 1921 yang merupakan murid dari Sisingamangaraja XII dalam masa perlawanan penjajahan Belanda saat itu. *Parmalim* telah menjadikan Sisingamangaraja XII sebagai tokoh sentral, karena dianggap sebagai titisan *Mulajadi Nabolon* (Tuhan Yang Maha Besar) (Silaen, 2013: 17).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Ray (*parmalim*) 25th pada tanggal 20 Maret 2023, *malim* merupakan suatu sistem aliran kepercayaan pada masyarakat Batak Toba yang percaya terhadap *Debata Mulajadi Nabolon* dan ajaran ini sudah ada sejak zaman dahulu. Bagi penganut *malim* disebut *parmalim*. *Malim* memiliki sejumlah ritual yaitu: 1) *Marari Sabtu*, yaitu hari ibadah yang dilakukan setiap hari sabtu; 2) *Martutu Aek*, yaitu pembaptisan dengan air kepada bayi yang baru lahir; 3) *Mardebeta*, yaitu pengucapan syukur dan pengampunan dosa kepada yang kuasa; 4) *Pasahat Tondi*, yaitu ritual yang dilakukan untuk menyerahkan roh seorang manusia yang sudah meninggal dunia kepada *Debata Mulajadi Nabolon*; 5) *Mangan Napaet*, yaitu berpuasa untuk menebus dosa; 6) *Sipaha Sada*, yaitu hari kelahiran Tuhan Simarimbubos; 7) *Sipaha Lima*, yaitu ritual pengucapan syukur atas hasil panen.

Menurut Koentjaranigrat (1990: 190) pengertian upacara ritual adalah: sistem aktifitas atau rangkaian tindakan yang ditata oleh adat atau hukum yang berlaku dalam masyarakat yang berhubungan dengan berbagai macam peristiwa

yang biasanya terjadi dalam masyarakat yang bersangkutan.

Parmalim adalah suatu kepercayaan yang senantiasa mempertahankan ritual yang mereka anut sejak dahulu hingga sampai sekarang ini. Semua tradisi masih tetap dilaksanakan dan tetap dipertahankan sekalipun zaman sudah semakin modern. Bagi *parmalim* perkembangan zaman tidak dapat menghilangkan identitas mereka. *Parmalim* konsisten dalam mempertahankan warisan budaya leluhur yang hingga kini masih senantiasa dijalankan. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut agar mendapatkan informasi yang lebih akurat mengenai latar historis sistem kepercayaan *malim* yang ada pada masyarakat Batak Toba di Desa Air Kulim dan ritual yang terdapat dalam sistem kepercayaan *malim*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar historis sistem kepercayaan *malim* ada pada masyarakat Batak Toba di Desa Air Kulim?
2. Bagaimana bentuk ritual yang terdapat dalam sistem kepercayaan *malim* di Desa Air Kulim?

C. Tujuan Penelitian

Untuk melakukan Penelitian tujuan utamanya adalah untuk menjawab bagaimana permasalahan yang terjadi dari rumusan masalah di atas sehingga kita dapat menelaah bagaimana rumusan masalahnya. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan latar historis sistem kepercayaan *malim* pada masyarakat Batak Toba di Desa Air Kulim.
2. Mendeskripsikan bentuk ritual yang terdapat dalam sistem kepercayaan *malim* di Desa Air Kulim.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini terbagi dalam dua jenis yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Memberikan pengetahuan tentang *parmalmim* sebagai salah satu pengikut kepercayaan lokal yang masih ada di Indonesia, khususnya di Kabupaten Bengkalis.
- b. Hasil penelitian ini berguna untuk menambah wawasan akademis dalam menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan bagi studi-studi masalah sosial dan budaya yang ada dalam masyarakat.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penelitian lanjutan agar dapat memperluas pengetahuan tentang sistem kepercayaan *malim*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat penelitian yang diambil dari penelitian itu sendiri dan dapat memecahkan masalah praktis sebagai berikut:

- a. Hasil Penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca terutama dalam bidang Antropologi Budaya untuk petunjuk penulisan penelitian selanjutnya.
- b. Untuk menambah wawasan pembaca dan terutama penulis mengenai sistem kepercayaan *malim* di Kabupaten Bengkalis.

